

PENERAPAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN BLABAK 1 KANDAT KEDIRI

Moh. Adnan Khohar, Ruminiati, Munzil
Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: adnankho82@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the social studies grade IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri through the implementation Teams Games Tournament (TGT). This type of research is the Classroom Action Research (PTK). This research is located at Jalan Kediri, Blitar, Kediri Kandat. The subjects in this study were students of class IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri totaling 29 children, with the number of students 12 and older schoolgirls 17 children. This study was conducted in 2 cycles and each cycle consisting of 3 meetings. The instrument used was observation completely learning activities by students and teachers. Observation assessment of affective and psychomotor, and cognitive abilities test. Assessment of cognitive cycle students achieve mastery gained 72.23% and cycle II reached 82.75% in psychomotor in the first cycle and reach 69.4% in the second cycle reaches 87.92% for affective students in the first cycle and the second to reach complete 67.23% and 74.13%. The conclusion of this study reveal that through the implementation of TGT in the learning process at school are able to improve learning outcomes IPS fourth grade students at SDN 1 Blabak Kandat Kediri year 2015/2016 on the development of material production technology, communications, and transportation.

Keywords: application TGT, the social studies, students

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri melalui penerapan *Teams Games Tournament (TGT)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian adalah di Jalan Kediri-Blitar Kandat Kediri. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri yang berjumlah 29 anak, dengan jumlah siswa 12 anak dan siswi 17 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan aktivitas pembelajaran oleh siswa dan guru. Lembar observasi penilaian afektif dan psikomotor anak, serta soal tes kemampuan kognitif. Penilaian kognitif siklus I diperoleh ketuntasan siswa mencapai 72,23% kemudian siklus II mencapai 82,75% pada ranah psikomotor pada siklus I mencapai 69,4% kemudian pada siklus II mencapai 87,92% untuk ranah afektif siswa pada siklus I dan II mencapai ketuntasan 67,23% dan 74,13%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan TGT dalam proses pembelajaran di SD mampu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri tahun 2015/2016 pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Kanta kunci: penerapan TGT, hasil belajar IPS, aktivitas siswa

Belajar adalah proses dari tidak bisa menjadi bisa. Ketercapaian hasil belajar perlu diukur agar dapat diketahui tingkat pencapaian hasil belajar tersebut. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar. Guru yang dapat memosisikan diri dalam proses pembelajaran akan mampu mendorong dan membentuk pengetahuan siswa melalui proses belajar. Sumber bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa perlu menjadi pertimbangan guru untuk mendesain pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar siswa yang rendah mencerminkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran kurang maksimal atau perlu adanya perbaikan masalah di kelas. Kondisi kelas yang efektif adalah kondisi kelas dimana guru mampu untuk memusatkan pembelajaran dengan mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam proses belajarnya. Menurut Hamalik (2013:201) pengajaran yang berpusat pada siswa adalah pengajaran yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan belajar siswa. Proses pembelajaran ini didasarkan atas perkembangan dan karakteristik belajar siswa, serta lingkungan belajarnya. Peran guru lebih bersifat hanya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SN Blabak 1 Kandat Kediri pada tahun ajaran 2015/2016, ditemukan adanya pencapaian hasil belajar yang masih rendah. Selain itu, ketuntasan belajar hanya mencapai 25,3% atau 7 siswa dari 29 siswa. Hal ini menjadi masalah yang perlu adanya sebuah tindakan dari guru. Kondisi pembelajaran yang dilaksanakan pada jam-jam siang cenderung membuat pembelajaran menjadi jenuh karena pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah.

Usaha yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui penerapan model dan metode belajar yang bervariasi. Pemilihan model dan metode yang bervariasi perlu adanya pertimbangan guru dalam memilih model/metode pembelajaran yang tepat. Pada proses pembelajaran kontekstual guru akan mengaitkan materi dengan lingkungan belajar siswa. Dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di SDN Blabak 1 Kandat Kediri terkendala lingkungan belajar yang kurang relevan dengan materi yang disampaikan. Efektivitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran kontekstual menjadi kendala yang dapat timbul dengan menerapkan pembelajaran tersebut.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Pada proses pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok dan mengaktifkan tubuh siswa dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam TGT sangat menyenangkan karena pada proses pembelajaran adanya tahap *games* dan *tournament* sehingga diharapkan siswa aktif dan mampu bersaing secara sportif untuk memperoleh pemahaman.

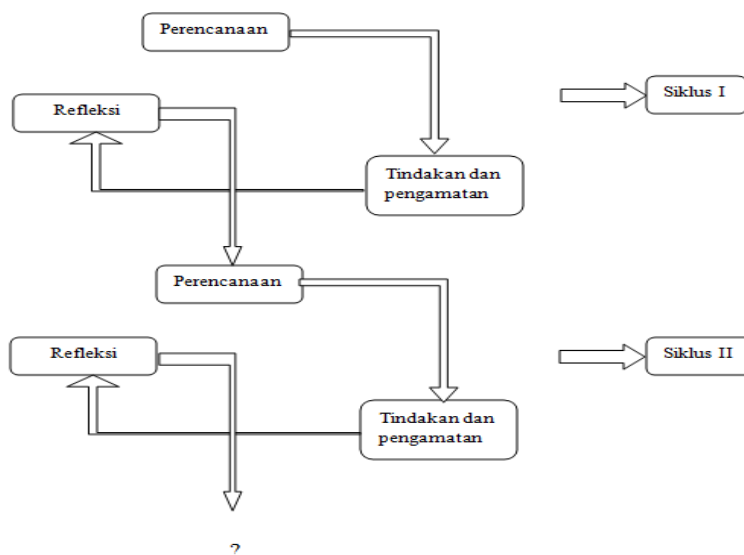
Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan memilih untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dalam mengatasi masalah pada pembelajaran IPS yang terjadi di kelas IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri. Adapun judul penelitian adalah *Penerapan TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri*.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri yang berjumlah 29 orang, yang terdiri atas 12 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dan tiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif TGT oleh siswa dan guru.

Tahapan PTK yang digunakan adalah bentuk tahapan dalam PTK yang dikembangkan oleh Hopkin dalam Supardi (2014:105) yang terdiri atas 4 tahapan proses tindakan. Tahapan tindakan tersebut, meliputi (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap tindakan dan pengamatan (*acting* dan *observing*), dan (3) tahap refleksi (*reflecting*). Pada tahap proses perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahapan ini guru juga menyusun kelompok belajar dengan memerhatikan heterogenitas anggota kelompok. Pertimbangan guru dalam menyusun kelompok belajar melalui pertimbangan tingkat nilai akademik, ras, etnisitas, dan karakter belajar siswa. Diharapkan dalam proses pembelajaran kelompok dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, guru juga menyusun jadwal tindakan yang akan dilaksanakan dalam 1 siklus tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tindakan dan pengamatan. Pada tahap ini, tindakan dan pengamatan adalah sebuah satu bentuk tahapan yang berlangsung secara bersama-sama. Selain itu, selama tindakan dalam proses pembelajaran observer juga melakukan penilaian dan pengamatan berdasarkan lembar observasi. Kemudian tahapan terakhir dalam 1 siklus adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini akan dilakukan diskusi bersama guru dan observer terkait keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Apabila hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang dari apa yang ditetapkan pada tahap perencanaan maka peneliti dapat meneruskan pada siklus 2. Untuk lebih jelasnya coba perhatikan Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur PTK yang dikembangkan oleh Hopkin (dalam Supardi, 2014:105)

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, antara lain (1) lembar observasi, (2) catatan lapangan, (3) lembar wawancara, (4) tes hasil belajar kognitif, dan (5) dokumentasi lapangan sebagai data pendukung kegiatan tindakan. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada proses pelaksanaan tindakan, observer akan mengamati tindakan berdasarkan lembar observasi tindakan yang telah disusun. Hasil observasi tersebut akan dikonversi ke dalam tabel skala tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa. *Kedua*, pada tingkat keterlaksanaan pembelajaran diharapkan pencapaian skor oleh guru maupun siswa dapat mencapai skor 80, sehingga pembelajaran dapat dikategorikan baik. Skala tingkat keberhasilan pembelajaran oleh guru dan siswa (Tabel 1) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dalam proses pembelajaran (Tabel 2).

Tabel 1. Skala Tingkat keberhasilan Pembelajaran oleh Guru dan Siswa

Rentang Skor	Keterangan
80—100	Sangat baik
65—79	Baik
55—64	Cukup
40—54	Kurang
≤40	Sangat kurang

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dalam proses pembelajaran

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Keterangan
≥75	Tuntas
≤75	Belum Tuntas

Dari skala tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa pada Tabel 1 di atas, peneliti dapat menentukan kriteria keberhasilan guru, yaitu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mencapai skor 80, sebaliknya jika guru mendapatkan skor di bawah 80 maka pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil. Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran guru melakukan observasi pada saat tindakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran siswa pada ranah sikap dan keterampilan, kemudian pada ranah pemahaman siswa, keberhasilan siswa diukur melalui kegiatan tes pada akhir siklus.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatakan siswa tuntas dalam proses pembelajaran, baik sikap keterampilan maupun pengetahuannya, yakni memperoleh nilai di atas KKM, yaitu ≥ 75 . Selain itu, ketuntasan belajar di kelas dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh persentase ketuntasan belajar mencapai 80% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran Kooperatif TGT oleh Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan oleh 2 orang observer pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru sangat baik. Hampir seluruh komponen pembelajaran pada siklus 1 dan 2 terlihat muncul dan dilaksanakan oleh guru. Akan tetapi, ada beberapa hal yang kurang menjadi perhatian guru, yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung kehilangan fokus saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siswa dan Guru Siklus I

No	Pertemuan	Skor maks.	Siswa	Guru
1	Pertemuan 1	76	67,5%	73,75%
2	Pertemuan 2	76	71,25%	71,25%
3	Pertemuan 3	70	73,7%	75%
	Rata-rata skor		70,82%	73,33%

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa mencapai skor 70,82% dan pencapaian kriteria keterlaksanaan pembelajaran adalah baik. Kemudian pada pencapaian keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 73,33%. Pada siklus 1 masih diperoleh keterlaksanaan pembelajaran yang perlu ditingkatkan oleh guru dan siswa agar pencapaian aktivitas dan hasil belajar IPS dapat dicapai lebih maksimal.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siswa dan Guru Siklus II

No	Pertemuan	Skor maks.	Siswa		Guru	
1	Pertemuan 1	56	81,6%		83,33%	
2	Pertemuan 2	56	83,6%		83,6%	
3	Pertemuan 3	52	86,6%		86%	
	Rata-rata skor		83,93%		84,31%	

Berdasarkan Tabel 4, tingkat keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa mencapai skor 83,93 dan pencapaian kriteria keterlaksanaan pembelajaran adalah sangat baik. Kemudian pada pencapaian keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 84,31% sehingga pada proses pembelajaran ini juga sudah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil pada siklus I dan II terdapat peningkatan skor keterlaksanaan baik oleh siswa atau guru. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa hanya mencapai skor rata-rata 70,82% dan pada siklus 2 mencapai skor 83,93% sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,11%. Kriteria keterlaksanaan pembelajaran siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh siswa sudah sangat baik. Kemudian untuk keterlaksanaan pembelajaran oleh guru diperoleh data bahwa pada siklus 1 diperoleh skor pencapaian 73,33% dan pada siklus 2 mencapai 84,31%. Berdasarkan data tersebut kriteria keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa dan guru sudah sangat baik.

Peningkatan Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS di SDN Blabak 1 Kandat Kediri pada penelitian ini akan dipaparkan ke dalam tiga ranah pencapaian hasil belajar. Ranah tersebut meliputi pengetahuan/pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa. Pada ranah pengetahuan diperoleh data bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 21 siswa atau sebesar 72,23% dari jumlah keseluruhan siswa. Perhatikan tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No	KKM	Hasil Belajar Kognitif
1	≥ 75	21
2	< 75	8
	Rata-rata	70,83
	Persentase Ketuntasan	72,23%

Tabel 5 menunjukkan hasil belajar kognitif pada siklus 1. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 21 siswa atau ketuntasan belajar mencapai 72,23%. Berdasarkan hasil pra tindakan pencapaian hasil belajar sebelumnya hanya mencapai 25,3% atau hanya 7 anak yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan. Sehingga perbandingan peningkatan hasil belajar pra tindakan dan siklus 1 mencapai 46,93%. Selanjutnya pada siklus 2 diperoleh data sebagaimana teruat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siklus I

No	KKM	Hasil Belajar			
		Afektif		Psikomotor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	≥ 75	19	20	11	21
2	< 75	10		18	9
	Rata-rata skor	72,13	74,43	69,35	79,31
	Persentase Ketuntasan	65,51%	68,95%	37,93%	72,41%

Berdasarkan Tabel 6, perolehan nilai hasil belajar hasil observasi selama proses pembelajaran penilaian ranah sikap (*afektif*) didapatkan hasil yang masih kurang pada pertemuan 1, yaitu hanya mencapai 65,51%. Kemudian mengalami kenaikan pada pertemuan 2 sebesar 68,95%. Pencapaian ini merupakan bentuk pengalaman belajar siswa dalam proses belajar melalui interaksi sosial pada pembelajaran kooperatif. Siswa mulai memahami tentang bentuk-bentuk kerjasama dalam kelompok belajar.

Kemudian perolehan hasil belajar pada ranah keterampilan anak diperoleh skor tiap pertemuan, yaitu pada pertemuan 1 mencapai ketuntasan pembelajaran 37,93% dengan skor rata-rata siswa 69,35. Kemudian ketuntasan belajar pada pertemuan 2 mengalami kenaikan dengan memperoleh skor ketuntasan belajar 72,41% dengan skor rata-rata siswa 79,31. Kemudian untuk siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Blabak 1 Kandat Kediri. Perhatikan pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Perolehan Hasil Belajar Kognitif Siklus 2

No	KKM	Hasil Belajar Kognitif
1	≥ 75	24
2	< 75	5
	Rata-rata	78,41
	Persentase Ketuntasan	82,75%

Tabel 7 menunjukkan hasil belajar kognitif pada siklus 2. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 23 siswa atau ketuntasan belajar mencapai 79,31%. Berdasarkan hasil siklus 1 pencapaian hasil belajar sebelumnya masih mencapai 72,41% atau hanya 21 anak yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sehingga peningkatan hasil belajar siklus 1 dengan siklus 2 mencapai 6,9%.

Tabel 8. Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siklus 2

No	KKM	Hasil Belajar			
		Afektif		Psikomotor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	≥ 75	20	23	25	26
2	< 75	9	6	4	3
	Rata-rata	77,01	83,33	79,15	81,61
	Persentase ketuntasan	68,96%	79,3%	86,2%	89,65%

Berdasarkan pada Tabel 8 perolehan nilai hasil belajar berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran penilaian ranah sikap (*afektif*) didapatkan hasil rata-rata ketuntasan mencapai 74,13. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran afektif siswa baik. Kemudian perolehan hasil belajar pada ranah keterampilan anak diperoleh skor tiap pertemuan, yaitu rata-rata ketuntasan belajar mencapai 87,93%.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dengan menerapkan pembelajaran TGT pada mata pelajaran IPS di kelas IV mampu meningkatkan hasil belajar baik pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif solusi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif TGT terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif TGT ini perlu mengacu pada sintaks model pembelajaran kooperatif TGT agar proses pemahaman siswa dapat terbentuk melalui proses interaksi siswa dalam belajar kelompok sehingga pencapaian hasil belajar dapat maksimal.

Penerapan kooperatif TGT perlu memerhatikan tingkat perkembangan siswa dan karakteristik materi serta sumber belajar yang akan dipelajari. Penerapan pembelajaran kontekstual lebih dibutuhkan siswa apabila sumber/bahan materi ajar cukup tersedia di lingkungan sekitar siswa. Kemampuan dan kompetensi guru harus dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran kooperatif TGT tersebut.

Saran

Seharusnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa SD adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar, yaitu melibatkan siswa agar lebih aktif dalam belajar. Kemudian siswa perlu diberikan model-model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran lebih menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan dapat mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih nyaman dan rileks.

Selain itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang dapat memberikan nilai positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Terlebih guru sebagai pembimbing hendaknya selalu mengolah kreativitas, kinerja, dan profesionalitasnya untuk dapat menjaga komunikasi dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika agar siswa merasa lebih dekat dengan guru dan tidak merasa takut dengan guru. Seiring perkembangan zaman guru perlu untuk mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengingat PTK sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memecahkan masalah yang ada di kelas sehingga meningkatkan profesionalitas, kreativitas, dan inovasi untuk merealisasikan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
 Prastowo, A. 2014. *Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
 Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 Sanjaya, W. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.